



PELIHARA: Pekerja menggunakan backhoe untuk melakukan perbaikan dan perawatan talud di Kota Yogyakarta, kemarin (23/2).

Ancam Talud Tiga Sungai di Kota

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Cuaca ekstrem masih mengancam warga di bantaran Kali Winongo, Kali Code, dan Kali Gajahwong di Kota Yogyakarta. Inimembuat Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta menyiapkan anggaran Rp 7,5 miliar untuk perbaikan talud.

Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Drainase DPUPKP Kota Yogyakarta Rahmawan Kurniadi menjelaskan, mengalokasikan sekitar

Rp 7,5 miliar untuk pembangunan dan pemeliharaan talud. Anggaran tersebut mencakup pembangunan baru, pemeliharaan rutin di tiga sungai, serta penanganan insidental dengan alokasi sekitar Rp 2 miliar.

"Penguatan talud dan pemeliharaan berkelanjutan ini harapannya risiko longsor tebing sungai dapat ditekan, sekaligus menjaga keselamatan pemukiman warga yang berada di bantaran sungai," katanya, kemarin (23/2/2026).

■ Baca ANCAM... Hal II

Ancam Talud Tiga Sungai di Kota

sambungan dari hal Joglo Jogja

Ia menjelaskan, pihaknya tengah menindaklanjuti beberapa titik longsor akibat intensitas hujan tinggi. Di antaranya, Ngampilan, Baciro, dan Gambiran. Penanganan ini umumnya dipicu laporan kerusakan akibat hujan deras yang menyebabkan ambrol atau longsor pada struktur lama.

"Untuk talud yang di Notoprajan yang melintasi Sungai Winongo sedang ditangani, jadi tim kita langsung turun untuk memperkuat struktur yang terdampak sebagai respons cepat terhadap kerusakan tebing. Sementara untuk talud yang berada di wilayah Baciro dan Prenggan masih dalam tahap perencanaan perbaikan," terangnya.

Sementara talud longsor di wilayah Kricak yang melintasi Sungai Buntung, penanganan

dilakukan melalui kolaborasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWS). Sinergi ini dilakukan mengingat kewenangan dan skala penanganan yang memerlukan dukungan lintas instansi.

Menurutnya, sebagian besar kerusakan terjadi pada struktur lama yang belum menggunakan sistem pondasi beton bertulang. Talud lama dari batu kali maupun bronjong lebih rentan terhadap perubahan debit air secara tiba-tiba.

"Kalau bronjong, ketika kawatnyasudahaus, kekuatannya hilang. Batu kali juga kalau tidak ada pondasi dan tulangan, lama-lama tergerus," jelasnya.

Rahmad menambahkan, total panjang talud di tiga sungai utama mencapai 36.156 meter. Dari total tersebut, 25.040 meter atau 69,26 persen dalam kondisi baik. Sedangkan sisanya masih

dalam kondisi membutuhkan penanganan bertahap.

"Masih lumayan banyak yang batu kali. Bahkan ada yang belum bertalud. Sekarang kita tingkatkan strukturnya menjadi lebih kuat, dengan pondasi beton ditanam sekitar 1,5 sampai 2 meter di bawah dasar sungai, lalu dindingnya cor beton bertulang," katanya.

Tahun ini, pembangunan talud baru difokuskan di Sungai Winongo melalui dua paket pekerjaan, yakni di wilayah Bener dan Pakuncen. Di wilayah Bener, sebagian besar kawasan belum memiliki talud permanen sehingga pembangunan dilakukan dari awal.

Sementara di Pakuncen, talud lama dari pasangan batu kali ditingkatkan menjadi struktur beton bertulang agar lebih kokoh dan tahan terhadap arus deras. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Yogyakarta, 27 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005